

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE *LEARNING CELL* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI ROMPO KABUPATEN BIMA

Nurlailah¹, Rabiatur Adwiah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Indonesia

Email: abimnurlailah@gmail , rabiaturadwi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-April-2024

Disetujui: 06-Mei-2024

Kata Kunci:

Membaca Pemahaman;

Metode *Learning Cell*.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Rompo Kabupaten Bima dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Cell*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 orang peserta didik. Penelitian dilakukan selama 2 siklus yang pada setiap siklusnya memiliki empat komponen didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Cell* dapat meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata 69.04% dengan rincian 15 siswa atau 63% yang nilainya mencapai KKM, dan 9 peserta didik atau 38% yang belum mencapai KKM. Agar semua peserta didik dapat mencapai KKM maka penelitian dilanjutkan pada siklus II yang pencapaian nilai rata-rata 87.88% dengan rincian 22 peserta didik atau 92% yang mencapai KKM dan 2 orang peserta didik atau 8% yang belum mencapai KKM. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Learning Cell* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract: This study aims to improve reading comprehension skills in learning Indonesian for fourth grade students at Rompo Public Elementary School, Bima Regency by using the *Learning Cell* learning method. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were the fourth grade students, which consisted of 24 students. The research was conducted for 2 cycles in which each cycle had four components, namely planning, action, observation, reflection. Data collection tools in this study used test techniques, questionnaires, observations, and documentation. Based on the results of the research, it shows that the application of the *Learning Cell* learning method can improve students' reading comprehension skills in each cycle. In cycle I, the average score was 69.04% with details of 15 students or 63% whose scores reached the KKM, and 9 students or 38% who had not reached the KKM. So that all students can achieve KKM, the research is continued in cycle II with an average score of 87.88% with details of 22 students or 92% who achieve KKM and 2 students or 8% who have not reached KKM. From the explanation above, it can be concluded that the *Learning Cell* Learning Method can improve reading comprehension skills in Indonesian language subjects.



This is an open access article under the **BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Membaca diajarkan sejak di Sekolah Dasar, dimulai dari membaca permulaan untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan membaca lanjut untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) (Rahmi et al., 2023). Kemampuan membaca di Sekolah Dasar menjadi dasar penentu keberhasilan belajar siswa pada jenjang selanjutnya (Bili et al., 2023). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca akan kesulitan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, yakni kesulitan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya (Khasanah et al., 2023). Akibatnya, kemajuan belajarnya juga akan lamban jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Letasado & Muhsam, 2020). Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus

menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut (Yampap & Hasyda, 2021). Menurut Resmi dan (Juanda, 2007) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah kegiatan membaca dengan tujuan memahami isi pesan bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah cepat atau lambatnya membaca (Muhaimin et al., 2023).

Pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar di Indonesia memiliki kecenderungan yang masih rendah. Hasil penelitian EGRA (Early Grade Reading Assessment) yang melibatkan 4.323 siswa menunjukkan bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf). Namun, hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca (Sugiarsih, 2017). Selain itu, hasil penelitian *Progress in Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Programme for Internasional Students Assesment* (PISA), Indonesia menduduki peringkat bawah. Hal ini diperkuat juga dengan data statistic UNESCO yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Salsabila & Heru Purnomo, 2023).

Hal tersebut di atas bisa disebabkan karena metode pembelajaran di kelas yang kurang menarik juga tidak menyenangkan. Hal yang sama ditemukan penulis berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Rompo Kabupaten Bima. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*), yaitu kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Banyak dari siswa saling mengganggu selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mampu menjawab dengan cepat pertanyaan dari guru berdasarkan isi bacaan. Siswa malah membuka kembali bahan bacaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menjawab metode pembelajaran *teacher-centered*, Trianto mengatakan bahwa peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self-motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran (Trianto, 2010). Seorang guru seharusnya mampu membuat perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar (Seran & Ahmad, 2023). Permasalahan semacam ini harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi pengetahuan yang diterima siswa khususnya dari berbagai sumber tertulis. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, terdapat banyak macam model dan metode pembelajaran inovatif. Model dan metode pembelajaran tersebut dapat menjadi solusi alternatif dari permasalahan yang tengah dihadapi guru. Salah satunya adalah metode *Learning Cell*. Menurut Barkley dan (Cross, 2012) metode *Learning Cell* bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya (Alokafani et al., 2022).

Metode *Learning Cell* ini merupakan suatu bentuk belajar *cooperative learning type think pair share* dengan melakukan tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama, dimana salah satu siswa diantaranya berperan sebagai tutor dan satunya berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan, dan pada akhirnya saling tanya jawab juga mentransferkan jawaban ke seluruh kelompok siswa lainnya (Muhsam et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengatasi masalah pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Rompo Kabupaten Bima menggunakan metode *Learning Cell*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Learning Cell*. Penelitian ini harapannya akan memberikan manfaat secara teoritis, yakni dapat menambah wawasan pengetahuan tentang cara penerapan metode *Learning Cell* dalam pembelajaran. Sedangkan secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi sekolah, guru dan siswa sebagai subjek belajar.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya adalah oleh (Pratiwi, M.I. & Hasibuan, I.M., 2016); Adduri, (Khairul A.M., dkk, 2017); (Lubis, H.Z.& Pulungan, P.R.S, 2018); (Bawamenewi, A., 2021) tentang penerapan metode *Learning Cell*. Penelitian kali ini menerapkan metode *Learning Cell* namun pada subjek penelitian, objek kajian, dan karakteristik masalah yang berbeda. Perbedaan ketiga aspek tersebut tentunya memberikan hasil yang berbeda pula.

B. METODE PENELITIAN

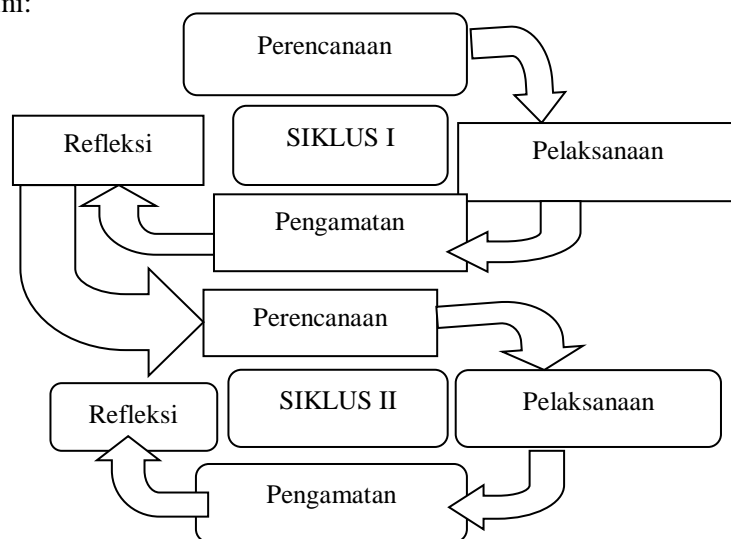
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. David Hompkins (Kunandar, 2010) mendefenisikan PTK merupakan a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the

situation in which practices are carried out. Yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku Pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. PTK ini dilaksanakan dalam siklus kegiatan dengan prosedur kegiatannya adalah: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Melalui siklus kegiatan tersebut dapat diamati peningkatan proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode Learning Cell pada siswa kelas IV SD Negeri Rompo Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. (a) Wawancara, yakni sejumlah pertanyaan lisan diajukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian. (b) Tes dilakukan untuk mengukur dan menilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai hasil penerapan metode *Learning Cell*. (c) Observasi dilakukan menggunakan *observation sheets* untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai pratindakan sampai siklus terakhir. (4) Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan, RPP, daftar absensi siswa dan dokumen lain sebagai pendukung data penelitian serta pembuktian bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan (Femin & Muhsam, 2023).

Adapun analisis data penelitian dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode *Learning Cell*. Data kualitatif berupa wawancara, lembar pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Learning Cell* pada setiap akhir siklus (Muhsam, 2023). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata .

Keberhasilan PTK ini ditandai dengan adanya peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan proses diperoleh jika: (1) proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) siswa mampu memahami pembelajaran menggunakan metode *Learning Cell* (Kenedi & Muhsam, 2023). Sedangkan peningkatan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Rompo Kabupaten Bima. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Aqib dan Amrulla, 2018)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Hasil penelitian siklus 1 mendeskripsikan proses dan penyajian data penelitian untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Cell*. Deskripsi kegiatan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Evaluasi dan Refleksi.

1. Hasil Observasi aktivitas guru:

Dari hasil observasi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah disusun dalam RPP dan hasil dari observasi guru dalam

keterlaksanaan RPP dinyatakan dalam bentuk persentase (%) Selengkapnya data tentang hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus I
Indikator yang harus dilaksanakan	14
Indikator yang terlaksana	10
Persentase keterlaksana	71,43%

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil perolehan siklus I indikator terlaksana sebanyak 10 dari 14 indikator yang harus terlaksana dengan presentase keterlaksanaan 71,43%. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Learning Cell* baru pertama kali digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga guru belum terbiasa.

2. Hasil Observasi aktivitas siswa:

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa guna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning cell*. Hasil observasi aktivitas siswa ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Selengkapnya data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar	Siklus I
aktivitas yang harus terlaksana	13
Aktivitas siswa yang terlaksana.	9
Persentase aktivitas yang keterlaksana	69,2%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus I sebanyak 9 aktivitas dari 13 aktivitas yang harus dilaksanakan dengan presentase aktivitas keterlaksanaan sebesar 69,2%, hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali menggunakan model pembelajaran *learning cell*.

3. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman:

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *learning cell*. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi tiga aspek yaitu: 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; 3) Kemampuan membuat kesimpulan. Selengkapnya data Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kriteria data	Siklus I
Jumlah siswa tuntas	14
Jumlah siswa tidak tuntas	10
Persentase ketuntasan	58,33%
Kriteria ketuntasan	Tidak tuntas secara klasikal

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I diperoleh hasil sebesar 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria ketuntasan secara klasikal. Maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Evaluasi dan Refleksi.

4. Hasil Observasi aktivitas guru:

Dari hasil observasi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana atau skenario yang telah disusun dalam RPP dan hasil dari observasi guru dalam keterlaksanaan RPP dinyatakan dalam bentuk persentase (%) Selengkapnya data tentang hasil observasi aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus II
Indikator yang harus dilaksanakan	14
Indikator yang terlaksana	13
Persentase keterlaksana	92,86%

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil perolehan siklus II indikator terlaksana sebanyak 13 dari 14 indikator yang harus terlaksana dengan presentase keterlaksanaan 92,86%. ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Learning Cell* sudah terbiasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga guru mampu melakukan dengan baik dari setiap langkah-langkah pembelajaran yang ada.

5. Hasil Observasi aktivitas siswa:

Adapun observasi terhadap aktivitas siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *learning cell* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar	Siklus II
aktivitas yang harus terlaksana	13
Aktivitas siswa yang terlaksana.	11
Persentase aktivitas yang keterlaksana	92,3%

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah aktivitas siswa yang terlaksana pada siklus II sebanyak 11 aktivitas dari 13 yang harus dilaksanakan dengan presentase aktivitas keterlaksanaan sebesar 92,3% hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran *learning cell* dalam kegiatan pembelajaran.

6. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman:

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode *learning cell*. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi tiga aspek yaitu: 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; 3) Kemampuan membuat kesimpulan. Selengkapnya data Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kriteria data	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	20
Jumlah siswa tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	83,33%
Kriteria ketuntasan	Tuntas secara klasikal

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II diperoleh hasil sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya kriteria ketuntasan secara klasikal.

Pembahasan:

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *learning cell* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV Negeri Rompo Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dari siklus I ke siklus II, hasil observasi kegiatan siswa maupun hasil observasi kegiatan guru serta hasil tes kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II menggunakan metode *learning cell*

Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Jumlah Langkah yang harus dilaksanakan	14	14
Jumlah langkah yang terlaksana	10	13
Persentase keterlaksana	71,43%	92,86%

Berdasarkan tabel 7 hasil observasi aktivitas guru dengan presentasi keterlaksanaan sebesar 71,43% pada siklus I, meningkat sebesar 21,43% menjadi 92,86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode *learning cell*.

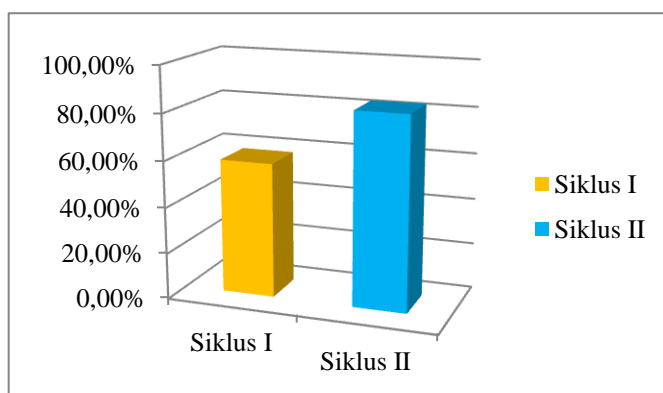
Tabel 8. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II menggunakan metode *learning cell*

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah aktivitas yang harus terlaksana	13	13
Jumlah Aktivitas siswa yang terlaksana.	9	11
Persentase aktivitas yang keterlaksana	69,2%	92,3%

Berdasarkan tabel 8 hasil observasi aktivitas peserta didik dengan presentasi keterlaksanaan sebesar 69,2% pada siklus I, meningkat sebesar 23,03% menjadi 92,23% pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan diterapkannya metode *learning cell*.

Tabel 9. Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik

Kriteria data	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	14	20
Jumlah siswa tidak tuntas	10	4
Persentase ketuntasan	58,33%	83,33%
Kriteria ketuntasan	Tidak tuntas secara klasikal	Tuntas secara klasikal



Gambar 2. Diagram hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik

Berdasarkan Tabel 9 dan diagram 1 bahwa persentase hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat dari siklus I (58,33%) ke siklus II (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan metode *learning cell* dalam pembelajaran, sehingga kriteria ketuntasan secara klasikal tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh 1) Fitri, N. M. (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *The Learning Cell* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sirah Pulau Padang” menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh metode *the learning cell* yang diterapkan daripada model konvensional dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Sirah Pulau Padang. 2) Fadlan, A. H. (2022) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Peserta Didik Di MAs Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis peserta didik di MAS Nurul Huda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di antaranya: *satu*, persiapan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran, *dua*, pelaksanaan metode pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *the learning cell*, *tiga*, kemampuan guru dan disertai dengan antusias peserta didik yang tinggi. Dari ketiga penelitian sama-sama menerapkan metode *Learning Cell* namun pada subjek penelitian, objek kajian, dan karakteristik masalah yang berbeda. Perbedaan ketiga aspek tersebut tentunya memberikan hasil yang berbeda pula.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik dengan menerapkan metode *Learning Cell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Bagi Guru Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang menyenangkan mampu mendukung siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran dan metode *Learning Cell* digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran membaca cerita. 2) Bagi siswa lebih giat lagi dalam mengikuti proses belajar membaca cerita agar bisa menambah wawasan dan membuka cakrawala dunia. 3) Peneliti lanjutan dapat menjadikan hasil peneliti ini sebagai acuan penelitian yang relevan untuk berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Barkley E. dan Cross K. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia;
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan strategi the learning cell terhadap kemampuan membaca artikel dalam media cetak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 154-161.
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN MEMBACA GRATIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Fadlan, A. H. (2022). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN THE LEARNING CELL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PESERTA DIDIK DI MAS NURUL HUDA KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT. *El-Rusyd*, 7(2), 49-64.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Femin A.*, 1.
- Fitri, N. M. (2016). PENGARUH METODE THE LEARNING CELL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN2 SIRAH PULAU PADANG. *Dialektologi*, 1(1), 13-22.
- Kenedi, & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONNECTINGORGANIZING REFLECTING DAN EXTENDING (CORE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 429–436. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.851>
- Khasanah, L. A. I. U., Ningrum, I. E., & Huda, M. M. (2023). Pengembangan Game Edukasi Berbasis kearifan Lokal Berorientasi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 760–770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4539>
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2010.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. 9.
- Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 156-167.
- Mansyur Adduri, K. A., Tayeb, T., & Iqbal, M. S. (2017). Penggunaan Metode Learning Cell Berbasis Group Investigation terhadap Kemampuan Numerik dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan USAha dan Energi. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 5(1), 25-31.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR: PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Muhsam, J. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA*. 1.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3), 11.
- Rahmi, S., Sitohang, R., & Lubis, W. (2023). *Pengaruh Pendekatan Whole Language Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD*. 7.
- Resmini, N. & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press;

- Salsabila, F. & Heru Purnomo. (2023). STRATEGI PENGAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD N NIRMALA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5442–5452. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1315>
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.*
- Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 157-168.
- Pratiwi, M. I., & Hasibuan, I. M. (2016). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Learning Cell terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 77-80.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar;
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana;
- Umar, M. R. H., & Ahmad, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Teams Games Tournaments (TGT). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 158-173.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187–191. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>